

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus bertambah disebabkan keadaan zaman yang akan terus berkembang. Begitu pula pendidikan yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan dituntut untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Melalui pendidikan, sebuah negara akan terus maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Dasar-Dasar Kependidikan (1930 /4) mengemukakan bahwa Pendidikan berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. Pendidikan yang baik, negara akan terus meningkatkan kualitas generasinya. Pendidikan merupakan modal penting kemajuan bangsa pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan sumber daya manusia dimulai dari tingkat yang paling rendah yaitu pada jenjang sekolah dasar.

Dilihat dari kondisi nyata sekarang ini banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum sepenuhnya membentuk karakter sebagai tonggak ukur kemajuan bangsa. Guru di sekolah dasar belum menunjukkan sikap profesional dalam mengajar, terutama pada mata pelajaran matematika. Siswa hanya dituntut untuk mengetahui hasil daripada proses pemerolehan konsep dalam matematika. Kenyataan yang terjadi di SD Muhammadiyah 22

Surakarta, peneliti mengamati pada saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti mendapati tiga siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, diantaranya yaitu fatah, riski dan dika. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di antaranya mengobrol dengan teman sebangku, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan juga terdapat siswa yang melamun. Siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa tersebut terlihat kebingungan dan banyak bertanya dengan sesama teman. Padahal dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Atas dasar itulah maka guru mempunyai tugas utama untuk memberikan layanan bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika. Di sinilah guru dituntut untuk dapat mengajarkan materi-materi pelajaran matematika agar dapat dipahami oleh siswa. Jika siswa memiliki kemampuan memahami konsep abstrak yang rendah terhadap pelajaran matematika, maka hasil belajar juga akan rendah. Beda halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik, maka kemungkinan siswa mendapat hasil belajar yang baik lebih tinggi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerapkan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar guru tidak selalu bisa untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran tersebut, karena jumlah siswa yang cukup banyak dan waktu di sekolah yang terbatas.

Guru juga kurang peduli pada anak yang merasa kesulitan belajar, akibatnya anak dibiarkan hingga hasil belajarnya rendah.

Saat peneliti menanyakan kepada guru tentang bagaimanakah sikap siswa terhadap pelajaran matematika, guru menyampaikan bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika. Siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan yang terlihat perhatian terhadap pembelajaran sangat sedikit. Hal yang sangat terlihat ialah banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar yang di alami siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi atau hasil belajar yang dicapai, sehingga pada umumnya semua siswa yang memperoleh prestasi atau hasil belajar rendah merupakan siswa yang berkesulitan belajar.

SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta merupakan sekolah dasar yang terletak di kecamatan Banjar sari , kabupaten Surakarta . Terletak di sisi jalan yang cukup ramai dilalui oleh kendaraan. Keadaan sekolah cukup kondusif untuk proses pembelajaran. SD tersebut menerapkan kurikulum 2013, sehingga guru harus menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, guru dituntut untuk memeberikan layanan bimbingan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika. Diketahui bahwa guru telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah kreteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul : “Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi layanan bimbingan belajar terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta ?

2. Apakah faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan belajar terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat melakukan upaya dalam mengurangi kesulitan belajar matematika. dan Memotivasi guru untuk meningkatkan lagi pemahaman tentang pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan solusi mengatasi kesulitan belajar matematika sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui cara mengimplementasi layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.